BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran anak dalam sebuah keluarga merupakan anugerah yang terbesar dari Tuhan yang maha esa, kehadirannya bukan hanya menambah kebahagian orangtua, tapi juga memberikan harapan-harapan besar yang diimpikan orangtua dimasa tuanya. karena anak merupakan calon generasi penerus yang akan meneruskan roda kehidupan keluarga secara khusus dan kehidupan masyarakat secara umum. Hal ini sejalan dengan pendapat Soerojo Wignjodipoero bahwa anak dianggap sebagai tempat untuk memenuhi harapan orang tuanya, sekaligus menjadi pelindung orang tuanya jika secara fisik tidak mampu mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhannya.[1]

Selain menjadi kado yang berharga, anak juga merupakan sumber kebaikan yang manfaatnya dapat dirasakan oleh orangtua semasa hidupnya maupun sepeninggalnya. Sebagaimana sabda Rosulullah SAW :

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ[2]

"Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau do'a anak yang sholeh"

Dalam merawat anak, tentunya perlu banyak persiapan yang harus

[1] Setiady Thalib. *Intisari Hukum Adat Indonesia (Dalam Kajian Kepustakaan). (*Bandung: Alfabet, 2013), hlm 173.

[2] Imam Abi Husain bin Muslim bin Al-Hajjaj bin Muslim Al-Qusyairi Annisaburi, Shohih Muslim (Saudi : Darussalam, 2000) Hadist No. 1631.

disiapkan dan diperhatikan, agar anak yang kita miliki bisa kita harapkan manfaatnya dimasa yang akan datang.

Pada setiap orangtua terdapat kewajiban yang harus dilaksanakan dalam memenuhi hak-hak anak. Sehingga dalam proses perkembangannya dapat tumbuh dengan baik secara fisik, mental, dan sosial.

Masa kanak-kanak, menurut Hurlock adalah periode antara usia dua sampai enam tahun, ketika anak-anak mencoba menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan belajar beradaptasi secara sosial, sering kali dikenal sebagai tahap prasekolah atau pra-kelompok.[3] Usia dua sampai enam tahun, merupakan usia dimana anak sedang belajar berinteraksi dengan orang diluar anggota keluarganya, terutama dengan anak-anak seusia mereka. Tujuannya adalah untuk beradaptasi dengan situasi baru dan belajar bekerja sama dengan orang lain. Menurut Bijou tahun-tahun prasekolah, dari usia 2 hingga 5 tahun adalah tahap yang paling penting dari semua tahap perkembangan anak. Hal ini dikarenakan, fase prasekolah adalah fase dasar dalam membangun prilaku yang komplek pada kehidupan anak.[4] Masa ini dikenal dalam dunia pendidikan sebagai masa persiapan anak-anak untuk belajar formal di sekolah. Sementara itu, fase ini juga dikenal sebagai masa-masa sulit yang dihadapi orang tua, karena merupakan masa dimana anak sering membawa masalah kepada orang tuanya, terutama yang berkaitan dengan masalah perawatan dan pengawasan fisik.[5] Sedangkan menurut Kartini Kartono, karakter anak berusia 1 sampai 6

[3] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid I,(Jakarta: Erlangga, Edisi Keenam 2013), hlm 38.
[4] Ibid, hlm 26.
[5] Ibid, hlm 108-109.

tahun merupakan masa dimana anak mulai aktif beraktifitas, bisa bermain sendiri, mengerti ruang dan waktu, memiliki rasa ingin tahu yang besar dan kecakapan moral yang berkembang.[6]

Negara-negara di dunia sangat perhatian dengan pemenuhan hak-hak anak, sehingga beberapa diantaranya telah membuat kebijakan-kebijakan untuk melindungi hak-hak anak dengan membuat suatu badan organisasi yang fokus menjaga hak-haknya yaitu Unicef (United Nation's Children's Fund). Negara kita juga memiliki perhatian khusus terkait perlindungan hak-hak anak dengan dibuatnya ketetapan-ketetapan yang tercantum pada Undang-Undang Dasar 1945. Begitu pula dengan ajaran Islam, perhatian terhadap hak-hak anak begitu besar bahkan menjadi kewajiban yang harus ditunaikan oleh kedua orangtuanya.

Berkenaan dengan masalah pemenuhan hak anak, banyak permasalahan yang kita jumpai dalam sebuah keluarga yang kedua orangtuanya atau salah satunya berada di luar negeri, baik sebagai pekerja, pelajar ataupun kegiatan lainnya yang menjadikan terpisahnya orangtua dengan anak.

Banyak warga negara kita yang pergi ke luar negeri meninggalkan anak istrinya untuk belajar, salah satunya di Saudi Arabia. Tapi, jarak yang jauh dengan meninggalkan anak-istri di tanah air juga melahirkan permasalahan yang harus dipikirkan solusinya. Diantaranya adalah pemenuhan hak-hak anak yang ditinggal oleh ayahnya untuk menuntut ilmu.

Sebagai orangtua, ayah mempunyai kewajiban untuk memberikan

[6] Kartini Kartono, *Psikologi Anak*. (Bandung : Alumni, 1990), hlm 109.

nafkah kepada anaknya semenjak anak tersebut masih berada dalam kandungan,[7] baik berupa pemberian nutrisi yang diberikan melalui ibunya, kesehatan, pakaian, tempat tinggal dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Selain karena sebab hubungan nasab, kewajiban ayah untuk menafkahi anak didasari pada kondisi anak yang belum bisa mandiri untuk memenuhi kebutuhannya, maka nasibnya bergantung pada orang yang bertanggung jawab untuk memenuhi segala kebutuhannya, yaitu ayahnya.[8]

Fenomena pemenuhan hak-hak anak diatas terlihat menarik untuk dikaji dan diteliti pada seorang ayah yang berstatus mahasiswa di beberapa kampus Saudi Arabia. Selain statusnya sebagai mahasiswa yang banyak disibukkan dengan kegiatan kampus, di sisi lain statusnya sebagai seorang ayah yang memiliki kewajiban untuk memenuhi hak-hak anaknya. maka akan muncul pertanyaan, bagaimana mereka akan menjalankan kewajibannya sebagai kepala rumah tangga untuk menjamin kebutuhan anak-anaknya, bagaimana kebutuhan anak dapat tercukupi jika sang ayah tidak bersama mereka. Ketika para ayah menuntut ilmu di luar negeri, tentunya pengasuhan anak-anaknya sebagian besar akan dipegang oleh istri dan sosok orangtua lainnya dalam keluarga, seperti kakek, nenek, dan bibi.

Permasalahan tentang hak anak yang harus dipenuhi oleh ayah berstatus mahasiswa di pergurruan tinggi Saudi Arabia membuat pikiran peniliti tertarik untuk mengetahuinya lebih dalam. Atas dasar itu, peneliti mencoba untuk

[7] Lihat UU Nomor 39 Tahun 1999, tentang Hak Asasi Manusia, Pasal 52 (2).
[8] Lihat Satria Efendi, *Problematika Hukum Keluarga Islam Kontemporer*, Cet ke-2, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm 157

membuat tulisan tentang “Pemenuhan Hak Anak oleh Ayah Berstatus Mahasiswa di Perguruan Tinggi Saudi Arabia”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti, maka rumusan masalah pada penelitian ini akan berfokus pada:

1. Bagaimana model pengasuhan anak oleh ayah berstatus mahasiswa di perguruan tinggi Saudi Arabia?
2. Apa upaya yang dilakukan oleh ayah berstatus mahasiswa di perguruan tinggi Saudi Arabia dalam memenuhi hak nafkah anak ?
3. Bagaimana perspektif hukum Islam tentang model pengasuhan anak dan upaya pemenuhan hak nafkah anak oleh ayah berstatus mahasiswa di perguruan tinggi Saudi Arabia ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganilisis model pengasuhan anak oleh ayah berstatus mahasiswa di perguruan tinggi Saudi Arabia
2. Untuk menemukan upaya-upaya yang dilakukan oleh ayah yang berstatus mahasiswa di perguruan tinggi Saudi Arabia dalam memenuhi hak nafkah anak.
3. Untuk menetapkan model pengasuhan dan upaya pemenuhan hak nafkah anak dalam perspektif hukum Islam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, berdasarkan tujuan penelitian diatas sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

   Dalam penelitian ini, peniliti mengharapkan dalam pemenuhan hak-hak anak oleh seorang ayah yang berstatus mahasiswa di universitas–universitas Arab Saudi ini dapat menjadi tambahan keilmuan dan titik awal untuk penelitian selanjutnya, baik yang dilakukan oleh penulis itu sendiri maupun oleh penulis lain, sehingga permasalahan yang berkaitan dengan pemenuhan hak anak dapat ditemukan solusi yang tepat dan sesuai. Disamping itu, penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi tambahan khazanah keilmuan pada jurusan Hukum Keluarga Islam mengenai pemenuhan hak-hak anak.

2. Manfaat praktis

   Pembahasan ini diperuntukan bagi seorang ayah yang memiliki rencana untuk belajar di luar negri, telah memutuskan dan merencanakan suatu pola asuh dan sistem pemenuhan hak-hak anak yang akan di tinggalkannya. Agar selama anaknya ditinggal hak-hak anak dapat terpenuhi secara maksimal.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebuah karya tulis sangat ditekankan terkait keasliannya agar dapat dibedakan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan ditelitinya. Diantara perbedaan itu diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Mahrus Shaleh, tentang Pemenuhan Hak-Hak Anak di Lingkungan Keluarga Kiai Pesantren (Studi di lingkungan keluarga Kiai

Pesantren Kabupaten Pamekasan Madura[9]). Dari penelitian tersebut, ada tiga perbedaan pemenuhan hak anak yang dilakukan oleh kiai pondok pesantren di Pamekasan, a). Pemenuhan hak asuh secara umum pak kiai menyamaratakan pengasuhan anaknya akan tetapi pengawasan pada anak perempuan lebih ketat dibandingkan anak laki-laki b). Pemenuhan hak sosial dibagi menjadi dua. Pertama, ada perbedaan pemenuhan hak ketika anak beranjak dewasa. Dan kedua, tidak ada perbedaan. c). Pemenuhan hak pendidikan dibagi menjadi dua bagian, Pertama, adanya perbedaan pemenuhan hak ketika anak beranjak dewasa dan kedua, tidak ada perbedaan. Letak perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini terdapat pada objek yang diteliti yaitu antara kiai dengan mahasiswa. Seperti kehidupan mahasiswa pada umumnya bahwa banyak kegiatan kampus yang menyibukkan hari-harinya ditambah kondisi finansial yang harus dibagi-bagi antara kebutuhan rumah tangga dengan pembayaran kampus sehingga berdampak pada pemenuhan hak anak. Tentunya kondisi ini berbeda dengan apa yang dijalani oleh seorang kiai dalam memenuhi hak-hak anaknya karena pada umumnya kebutuhan rumah tangga kiai telah tercukupi.

2. Tesis Sirajudin tentang "Pemenuhan Hak-Hak Anak Pasca Perceraian Orangtua di Desa Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah NTB".[10] Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa selama ini pemenuhan hak anak belum sesuai dengan ketentuan UU No. 23 Tahun

[9] Mahrus Shaleh, *Pemenuhan Hak-Hak Anak di Lingkungan Keluarga Kiai Pesantren (Studi di Lingkungan Keluarga Kiai Pesantren Kabupaten Pamekasan Madura)*, Tesis Pascasarjana UIN MALIKI Malang 2011.
[10]Sirajudin, *Pemenuhan Hak-Hak Anak Pasca Perceraian Orang Tua Di Desa Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah NTB,* Tesis Pascasarjana UIN MALIKI Malang 2011.

2002 tentang Perlindungan Anak, bahwa hakikatnya yang hakiki adalah menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Penyebab tidak terpenuhinya pemenuhan hak anak pasca perceraian di Desa Bonder adalah karena keterbatasan ekonomi orang tua, kelalaian orang tua, pendidikan orang tua yang rendah, kurangnya kesadaran akan tanggung jawab orang tua. Dampaknya anak menjadi malas, nakal, minder, suka bertengkar/berdebat dengan orang tua, konflik batin, prestasi menurun, kurang mampu beradaptasi dan kurang berinteraksi. Penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan sangat berbeda, karena penelitian ini dilakukan pada pasangan suami istri yang masih sah dan memiliki tanggung jawab dalam pemenuhan hak-hak anak sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sirajudin pada pasangan suami istri yang sudah bercerai.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sa"diyatul Munawaroh dengan judul "*Pendidikan Nilai Islam Dalam Keluarga TKI (Studi Multi Situs di Desa Singgit Kecamatan Bandung dan Desa Joho Kecamatan Kalidawir)*".[11] Fokus penelitian ini pada pendidikan nilai-nilai Islam yang dilakukan oleh orangtua berstatus TKI di Desa Singgit, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung dan Desa Joho, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah

[11]Sa"diyatul Munawaroh, "*Pendidikan Nilai Islam Dalam Keluarga TKI (Studi Multi Situs di Desa Singgit Kecamatan Bandungdan Desa Joho Kecamatan Kalidawir)*, Tesis IAIN Tulungagung 2013.

pendekatan kualitatif dan merupakan jenis penilitian lapangan multi lokasi. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa peran orang tua dalam pendidikan nilai Islam yang meliputi nilai akidah, nilai syariah dan nilai moral, pola asuh sangat bervariasi, ayah cenderung otoriter dalam aspek aqidah, ibadah, dan akhlak namun cenderung demokratis dalam aspek muamalah. Karena lebih tepat digunakan di sekolah, teknik mengajarkan nilai-nilai Islam kepada keluarga TKI di Desa Singgit jarang diterapkan. Sementara di Desa Joho yang sebagian besar penduduknya adalah LDII, strategi pengajaran diintegrasikan dengan pembinaan dari organisasi. Kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang pemenuhan hak anak, sedangkan ditinjau dari sisi perbedaanya adalah penelitian saat ini lebih fokus pada pola asuh dan pemenuhan hak anak untuk mendapat nafkah sedangkan penelitian sebelumnya lebih fokus pada pendidikan nilai-nilai Islam

4. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Asfi Burhanuddin dengan judul *"Sanksi Hukum Penelantaran Hak Anak Pasca Perceraian (Studi Pandangan Ulama dan Hakim Pengadilan Agama Blitar)."*[12] Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan perlindungan hak anak pasca perceraian dan sanksi hukum penelantaran hak anak pasca perceraian menurut ulama dan Pengadilan Agama di Kabupaten Blitar. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan

[12]Achmad Asfi Burhanuddin, *"Sanksi Hukum Penelantaran Hak Anak Pasca Perceraian (Studi Pandangan Ulama dan Hakim Pengadilan Agama Blitar)*, Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim.

merupakan jenis penilitian lapangan multi lokasi. Menurut para ulama dan hakim Pengadilan Agama Blitar, pelaksanaan perlindungan hak-hak anak pasca perceraian di Kabupaten Blitar selama ini dinilai tidak mampu melaksanakan undang-undang perlindungan hak anak dan akibat hukumnya. Menurut para ahli dan hakim Pengadilan Agama, penelantaran hak anak pasca perceraian di Kabupaten Blitar. Maka orang tua telah dihentikan hak asuhnya, tetapi tanggung jawab untuk merawat anak-anak tetap ada. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang pemenuhan hak anak. Perbedaannya, penelitian ini membahas tentang pandangan ulama dan hakim Pengadilan Agama tentang pengabaian hak anak dan sanksi hukum terhadap pelaku pengabaian hak anak pasca perceraian, sedangkan penelitian yang akan dikaji akan fokus pada bagaimana peran ayah dalam memenuhi hak-hak anak.

1. Tabel 1.1
Data Penelitian Terdahulu

No	Nama PT/Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Mahrus Shaleh/ Magister Program AS di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang /2011	Pemenuhan Hak-Hak Anak di Lingkungan Keluarga Kiai Pesantren (Studi di Lingkungan Keluarga Kiai Pesantren Kabupaten Pamekasan Madura)	Kedua Penelitian ini sama-sama membahas tentang peran ayah dalam pemenuhan hak anak	Terletak pada objeknya yaitu seorang kiai dengan seorang ayah yang berstatus mahasiswa, pada umumnya seorang mahasiswa memiliki banyak kegiatan di kampus. Di sisi lain, dari segi ekonomi, tidak menutup	Penelitian ini memfokuskan upaya pemenuhan hak anak yang ditinggal oleh ayahnya keluar negeri

				kemungkinan mereka masih belum bisa dikatakan "mampu berdiri sendiri" apalagi jika ada kehadiran seorang bayi (anak). Ini akan sangat kontras dengan kondisi seorang kiai yang hidupnya sangat berkecukupan	
2	Sirajudin/ Magister Program AS di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang/ 2011	Pemenuhan Hak Anak Pasca Perceraian Orang Tuadi Desa Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah NTB	Kedua Penelitian ini sama-sama membahas tentang pemenuhan hak anak	Penelitian ini dilakukan pada informan yang masih berstatus suami istri "belum cerai" dan memiliki tanggung jawab dalam pemenuhan hak-hak anak.	Penelitian ini memfokuskan tentang model pengawasan dan upaya pemenuhan hak nafkah anak dari seorang ayah berstatus mahasiswa di luar negeri
3	Sa"diyatul Munawaroh /Magister Program Pendidikan Agama Islam di IAIN Tulungagung/2013	Pendidikan Nilai Islam Dalam Keluarga TKI (Studi Multi Situs di Desa Singgit Kecamatan Bandung dan Desa Joho Kecamatan Kalidawir)	Kedua penelitian ini sama-sama membahas anak yang ditinggal orangtuanya ke luar negeri	Penelitian sebelumnya fokus pada pendidikan nilai-nilai Islam pada keluarga TKI, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan fokus pada upaya pemenuhan hak nafkah anak oleh ayah yang berstatus pelajar di luar negeri.	penelitian yang sedang diteliti memfokuskan pada model pengasuhan dan pemenuhan hak nafkah anak.

4	Achmad Asfi Burhanud din Magister Program AS di UIN Maulana Malik Ibrahim/ 2012	Sanksi Hukum Penelantaran Hak Anak Pasca Perceraian (Studi Pandangan Ulama dan Hakim Pengadilan Agama Blitar)	Kedua penelitian inisama-sama membahas tentang kewajiban orang tua dalam memenuhi hak anak.	Penelitian ini membahas tentang pandangan ulama dan hakim Pengadilan Agama terhadap penelantaran hak anak dan sanksi hukum terhadap pelaku penelantaran hak anak pasca perceraian, sedangkan penelitian ini fokus pada pemenuhan hak anak oleh ayah yang berstatus mahasiswa.	memfokuskan tentang bagaimana peran ayah dalam memenuhi hak anak.

F. Definisi Istilah

1. Hak

   Yang dimaksud hak dalam penelitian ini adalah hak anak yang berkaitan dengan model pengasuhan dan pemberian nafkah

2. Anak

   Penulis mendefenisikan anak adalah bayi yang berumur 1-5 tahun

3. Ayah

   Peneliti mendefinisikan Ayah adalah seseorang yang sudah berkeluarga dan mempunyai anak berumur 1-5 tahun yang mana ayahnya sedang belajar di luar negeri sebagai mahasiswa

4. Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menempuh pendidikan di sebuah lembaga dalam waktu tertentu. Lembaga ini biasa dikenal dengan sebutan universitas atau perguruan tinggi.

5. Perguruan Tinggi Saudi Arabia

Sebuah universitas yang secara geografis terletak di Negara Arab Saudi. Ada berbagai macam universitas pelajar Indoneisa kuliah didalamnya. Adapun universitas tempat informan belajar dalam penelitian ini adalah Universitas Ummul Quro, Universitas Islam Madinah, Universitas Islam Imam Muhammad Ibn Saud, Universitas Qosim dan Universitas King Saud.

G. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam mengkaji data yang diperoleh, disini dibutuhkan sebuah metode yang dianggap dapat membantu penulisan tesis. Adapun langkah-langkah yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan

Fokus penelitian akan ditekankan pada permasalahan yang akan diteliti pada penilitian ini. Metode penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, karena memerlukan pencarian data yang berasal dari informasi yang diberikan oleh informan tanpa perlu analisa perhitungan.[13] Penelitian jenis ini juga biasa disebut dengan penelitian lapangan, karena peneliti langsung turun ke lapangan untuk mendapatkan data yang akurat, aktual, dan objektif.

[13] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 4-5

Penelitian jenis ini bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.[14] Peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan informan untuk memperoleh informasi dan memberikan data deskriptif baik dalam bentuk tertulis maupun lisan karena tidak adanya perhitungan. Peneliti melakukan hal ini untuk mengevaluasi data subjek penelitian secara mendalam dan objektif.

Sedangkan metodologi penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah fenomenologis. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan fenomenolog untuk menentang atau meragukan hal-hal yang diterima tanpa penelaan atau pengamatan sebelumnya, serta menentang sistem besar berdasarkan penalaran spekulatif.[15] yang dalam situasi ini adalah fenomena yang dihadapi para ayah yang merupakan mahasiswa di perguruan tinggi Arab Saudi dalam memenuhi hak-hak anak-anaknya. Pendekatan fenomenologis ini akan memperjelas bagaimana pemenuhan hak-hak anak mereka akan digambarkan, sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat diamati.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat dibutuhkan karena penelitian ini adalah penelitian lapangan. Kehadiran peneliti di lapangan dimaksudkan agar mereka dapat menyelidiki dan belajar langsung dari sumber

[14] Husaini Usman & Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm 5.
[15] Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial,* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm 167

utama. Wawancara dan observasi langsung dengan informan bertujuan untuk mengumpulkan informasi-informasi dalam penelitian ini, karena peneliti digolongkan sebagai peneliti non-partisipatif yang tidak berpartisipasi aktif dalam kehidupan informan.

3. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di universitas-universitas Arab Saudi berdasarkan beberapa alasan, antara lain: bahwa Arab Saudi adalah salah satu negara yang banyak mahasiswa Indonesia menuntut ilmu dan sebagian besar mahasiswanya adalah laki-laki.

Kedua: berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, diketahui mayoritas dari mereka sudah menikah dan memiliki anak, semuanya meliputi; mahasiswa Universitas Islam Madinah, Universitas King Saud, Universitas Qosim, Universitas Islam Imam Muhammad bin Saud dan Universitas Ummul Quro.

4. Data dan Sumber Data Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna, sumber data dipandang sebagai sumber yang sangat penting dalam penelitian ini. Berikut sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diterima langsung dari sumber pertama, seperti melakukan wawancara atau percakapan langsung dengan para ayah berstatus mahasiswa di sebuah kampus Arab Saudi yang sudah memiliki anak untuk mencari informasi terkait permasalan yang sedang diteliti, dan

disebut sebagai informan. Diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2. Daftar Informan

NO	NAMA	PENDIDIKAN	UNIVERSITAS	KET
1	Syah Muhammad Mahmud Riyad	Starata-2, Siyasah Syar'iyyah	Universitas Islam Imam Muhammad bin Saud	Semester 7
2	Budi Marta Saudin	Starata-2, Usul Tarbiyah	King Saud University	Semester 3
3	Amir syaifullah ahmad Bisri	Starata-3, Kurikulum dan Metode Pengajaran	Universitas Islam Madinah	Semester 1
4	Muhammad Iqbal	Starata-2, Fiqih	Qosim University	Semester 6
5	Murfiat	Starata-3, Hadist	Universitas Islam Madinah	Semester 1
6	Yusuf Nurul Alam	Strata-2, Da'wah Islamiyyah	Universitas Ummul Quro	Semester 4

Mengingat pentingnya peran informan dalam penelitian ini, tidak sembarang orang dapat berperan sebagai informan. Mereka harus memenuhi kriteria tertentu agar dapat dianggap sebagai informan dalam penelitian ini.[16] Diantara kriteria tersebut adalah :

1. Orang tersebut merupakan laki-laki yang sudah berkeluarga dan sudah mempunyai anak berstatus mahasiswa di perguruan tinggi Saudi Arabia.
2. Terkenal jujur
3. Aktif berbicara dan bukan pendiam
4. Bersedia untuk diwawancara

[16] Andi Prestowo,Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 196.

b. Data Sekunder

Data sekunder mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian dan seterusnya.[17] Data sekunder dikumpulkan dari temuan tinjauan pustaka yang mencakup buku-buku tentang keluarga, perlindungan anak, dan topik lain yang relevan dengan penelitian ini.

c. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data, menurut Suharsimi Arikunto merupakan mekanisme bagi peneliti untuk mendapatkan data yang mereka butuhkan untuk penelitiannya.[18] Narasumber atau informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.[19] Jika kita tidak menemukan informan, kita tidak akan bisa mengumpulkan data yang kita butuhkan. Adapun teknik yang digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian ini yaitu dengan jalan peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi, dan wawancara[20] kepada orang-orang yang dianggap mengetahui tentang pemenuhan hak anak oleh ayah berstatus mahasiswa, maka peneliti mengembangkan informasi lebih lanjut dari pihak pertama ke pihak lain atas usul pihak pertama, dan seterusnya sampai jumlah informan dirasa cukup.

---

[17] Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, 1986), hlm 12.
[18] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm 149.
[19] Andi Prestowo, op. cit. hlm 195
[20] Andi Prestowo, op. cit. hlm 197

Penelitian ini dalam teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan proses memperoleh informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau informan dengan menggunakan pedoman wawancara.[21] Untuk mengumpulkan data yang aktual, relevan, dan objektif, peneliti akan berhubungan langsung dengan informan yang telah diidentifikasi sebagai sumber data. Percakapan dilakukan oleh dua pihak: pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai (interviewed) yang menanggapinya.[22]

Ditinjau dari segi pelaksanaannya wawancara (*interview*) dibedakan menjadi 3 yaitu:[23]

a. Interview bebas (*inguided interview*), Pewawancara bebas mengajukan pertanyaan apapun yang diinginkannya, tetapi pewawancara harus mengingat data apa yang akan dicari dan dikumpulkan. Dalam kebanyakan kasus, pewawancara tidak membawa aturan wawancara.
b. Interview terpimpin (*guided interview*) adalah wawancara di mana pewawancara melakukan wawancara menggunakan serangkaian pertanyaan yang komprehensif dan terperinci.
c. Interview bebas terpimpin, merupakan gabungan dari wawancara bebas dan

[21] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm 193-194
[22] Lexy J. Moleong, op.cit. hlm 186.
[23] Suharsimi Arikunto, op. cit. hlm 156.

wawancara terpandu. Dalam praktiknya, pewawancara membawa panduan, yang hanya merupakan rangkuman dari pertanyaan yang akan diajukan.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas terpimpin. Pewawancara hanya membawa panduan daftar pertanyaan yang akan diajukan, kreativitas pewawancara diperlukan dalam metode ini. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana seorang ayah berstatus mahasiswa telah memenuhi hak-hak anaknya.

2. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang memerlukan pengamatan sistematis dan pencatatan gejala yang diselidiki. Observasi partisipan non-aktif digunakan dalam penelitian ini, artinya peneliti tidak berada dalam subjek yang diamati dan tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukannya.[24] Posisi peneliti terpisah dari topik yang sedang diamati, dan dia tidak ikut serta dalam kegiatan yang dia amati. Peneliti hanya tertarik untuk melihat bagaimana hak-hak anak dijunjung tinggi oleh orang tua yang sedang menjalankan perkuliahan di luar negeri.

5. Teknik Analisis Data

Setelah terkumpul data-data dari lapangan, kemudian data tersebut dipelajari dan dipahami melalui beberapa teknik analisis data sebagai berikut:

a. Edit

Sebelum mengolah data yang dikumpulkan dari informan, terlebih

[24] Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula,* (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2006), hlm 72.

dahulu harus diedit, artinya data atau informasi yang dikumpulkan harus dibaca kembali dan diubah jika ada yang tidak benar atau tidak pasti. Klarifikasi catatan agar dapat terbaca merupakan hal yang sangat perlu dilakukan dalam penyuntingan untuk menghilangkan keraguan dikemudian hari,[25] yang kemudian dikoreksi jika masih terdapat data yang kurang tepat.

b. Klasifikasi

Ini adalah tahap kedua dalam analisis data kualitatif, tanpa itu kita tidak akan tahu apa yang kita lihat. Selain itu kita tidak bisa membuat perbandingan yang bermakna antara setiap bagian dari data.[26] Tujuan klasifikasi adalah untuk mengkategorikan temuan wawancara berdasarkan kategori tertentu, seperti pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah, sehingga data yang diperoleh memiliki informasi yang diperlukan untuk penelitian.[27] Berbagai bentuk informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber kemudian dikelompokkan atau diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu. Sesuai dengan pertanyaan dalam rumusan masalah. Sehingga informasi yang diperoleh merupakan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

c. Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengecekan ulang (re-check) terhadap informasi yang telah dikumpulkan dan diklarifikasi, sehingga keakuratan informasi tersebut dapat diketahui dan dipahami oleh semua pembaca. Pertemuan dengan individu yang terlibat, terutama mereka yang

[25] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, hlm 346.
[26] Lexy J. Moleong, op. cit. hlm 290.
[27] Lexy J. Moleong, op. cit. hlm 104

memberikan informasi sebelumnya, diadakan pada langkah ini. Pihak-pihak yang terlibat adalah para ayah yang merupakan mahasiswa di perguruan tinggi Arab Saudi. Hasil wawancara diberikan untuk menentukan apakah data konsisten dengan apa yang telah diinformasikan, dan sebagian data divalidasi dengan triangulasi yang membandingkan hasil wawancara satu subjek penelitian dengan pendapat subjek penelitian lainnya, wawancara dengan salah satu aktifis dicocokkan dengan hasil wawancara dengan aktifis yang lain Sehingga dapat ditarik kesimpulan yang proporsional dari hasil penelitian tersebut.[28]

d. Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini diawali dengan pengumpulan data dan diakhiri dengan pengumpulan data, dengan tujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar merupakan data yang valid yang dapat dengan mudah dipahami, sehingga memudahkan peneliti untuk mendeskripsikan secara sistematis.

e. Penyimpulan

Setelah data disajikan dan diperiksa, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan semua informasi yang dikumpulkan selama proses penelitian, dalam kajian ini peneliti menggunakan pendekatan deduktif.

f. Pengecekan Keabsahan Data

Kemapanan intelektual peneliti dalam mengkonstruksi data sangat mungkin mempengaruhi penentuan sudut pandang peneliti dan interpretasi

[28] Lexy J. Moleong, op. cit. hlm 330.

temuan di lapangan. Akibatnya, ketika peneliti menyajikan data, hasil temuan peneliti tidak selalu disajikan sebagai data dengan tingkat kepercayaan yang tinggi. Oleh karena itu, terlebih dahulu perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data untuk menghasilkan penemuan-penemuan baru yang dapat dijelaskan. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi digunakan untuk memeriksa keabsahan data, yaitu teknik pengecekan data yang menggunakan selain data untuk alasan pengecekan atau sebagai pembanding data terhadap data dari sumber lain.[29] Peneliti membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh dari satu informan ke informan lainnya. Penggunaan teknik ini dapat dicapai dengan cara berikut:

Mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan terkait dengan data yang telah diperoleh berupa fenomena yang terjadi di lapangan.

Mengecek kembali hasil penelitian dengan membandingkan berbagai sumber, buku dan teori yang ada.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penyusunan penelitian ini menjadi sistematis dan saling berkesinambungan dari satu bab ke bab lain, tesis ini akan disusun menjadi lima bab dengan sub-babnya. Peneliti dapat menggambarkan susunannya dalam penulisan yang sistematis. sebagai berikut:

[29] Nana Sudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hlm 330.

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisikan antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, defenisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II : TINJAUAN UMUM TENTANG HAK ANAK DAN KEWAJIBAN ORANGTUA DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN UNDANG-UNDANG

Bab ini terdiri dari empat pasal **;** Pasal pertama yaitu menjelaskan tentang hak anak dalam perspektif Islam, Pasal kedua menjelaskan tentang hak anak dalam perspektif undang-undang, pasal ketiga menjelaskan tentang kewajiban orangtua dalam perspektif Islam dan pasal keempat menjelaskan tentang kewajiban orangtua dalam perspektif undang-undang

Bab III : PROFIL DAN MODEL PENGASUHAN ANAK OLEH AYAH BERSTATUS MAHASISWA

Bab ini terdiri dari dua pasal ; pasal pertama menjelaskan tentang profil orangtua berstatus mahasiswa, pasal kedua menjelaskan tentang model pengasuhan anak oleh ayah berstatus mahasiswa di perguruan tinggi Saudi Arabia

Bab IV : UPAYA PEMENUHAN HAK ANAK OLEH AYAH BERSTATUS MAHASISWA

Bab ini terdiri dari dua pasal ; pasal pertama menjelaskan tentang upaya yang dilakukan ayah berstatus mahasiswa di perguruan tinggi Saudi Arabia dalam memenuhi hak nafkah anak, pasal kedua menjelaskan tentang perspektif hukum Islam tentang model pengasuhan anak dan upaya yang dilakukan oleh ayah berstatus mahasiswa dalam memenuhi hak nafkah anak

Bab V: PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil peneliti

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON